

## Psikolog Muslim Dalam "Lubang Biawak": Analisis Buku "The Dilemma of Muslim Psychologists" Karya Malik Badri

Muhammad Farid Azfaruddin<sup>1✉</sup>, Second Author<sup>2</sup>, Third Author<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

### Abstract:

This study aims to analyze the book *The Dilemma of Muslim Psychologists* by Malik Badri, which raises issues related to the challenges faced by Muslim psychologists in modern psychological practice. This book describes the dilemma of Muslim psychologists who are at the crossroads between the dominant Western psychological science and the values of Islamic teachings that must be maintained in their professional practice. This study uses an analytical approach to identify the ethical, theoretical, and practical challenges faced by Muslim psychologists, and discusses possible solutions to bridge the gap. The results of the analysis indicate that there is a need to integrate psychological theory and practice with Islamic principles that can create a more comprehensive approach to dealing with psychological problems. In addition, this study also highlights the importance of building a theory of Islamic psychology that can be widely accepted and applied in more specific cultural and religious contexts. This study contributes to the development of psychological literature by offering a new perspective that connects psychological science with Islamic teachings, as well as opening up space for further research on the application of Islamic psychology in various social and cultural contexts.

✉Corresponding Author: [2204012200133@student.uin-malang.ac.id](mailto:2204012200133@student.uin-malang.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.61987/spsyc.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Psychology*, 1(1), 34-41.

### Article History

Received January 2025

Revised February 2025

Accepted March 2025

### Keywords

Muslim Psychologist, Islamic Psychology, Religious Values, Malik Badri.

## INTRODUCTION

Sangat sulit untuk menggabungkan psikologi dengan studi Islam, yang nantinya akan menjadi kajian psikologi yang benar-benar berbasis Islam. Sumber dasarnya adalah aspek teoritis dan konseptual, serta unsur-unsur yang berkaitan dengan dunia nyata. Tidak ada hasil yang memuaskan untuk "membumikan" diskusi tentang perpaduan psikologi dan Islam. Studi psikologi yang berdasarkan iman dan tentunya Al-Qur'an & Hadits (jika secara tekstual) sampai sekarang belum "bertemu" dengan pendekatan empiris (Fadhilah 2018). Semua ini dikarenakan kita sebagai seorang psikolog atau ilmuwan psikologi memulai belajar dengan teori yang berasal dari tokoh Barat bukan tokoh muslim, sehingga kita belajar dengan cara berfikir orang-orang non-muslim. Pemikiran – pemikiran yang berasal dari orang-orang yang melawan agama pada masa renaissance, Pola dominasi rasionalisme dan empirisme telah membentuk sains modern, yang berfungsi sebagai anti-tesansains di Abad Pertengahan. Ini adalah fakta bahwa sains ingin keluar dari dogma agama (Dahlan 2009). Umat Islam tertarik untuk mencoba melakukan reformasi melalui westernisasi karena mereka melihat kemajuan Barat sebagai sesuatu yang luar biasa. Namun, ternyata westernisasi telah menjauhkan umat Islam dari ajaran Al Qur'an dan hadis (Wahyuni 2019).

Hal ini juga berkaitan dalam konteks psikologi, sebagai hasil dari ketergantungan peradaban Barat pada sains, sains telah menjadikan Barat sebagai model bagi seluruh dunia sejak abad ke-20 (Mubarak 2017). Psikologi yang sekarang sedang berkembang memiliki dasar sekuler. Yang mana penerapannya hanya menyoroti penerapan keterampilan kognitif, psikologi yang antroposentris dan terbatas pada pembahasan hal-hal yang bersifat empiris. Pada akhirnya, yang muncul adalah ilmu yang berbicara tentang "gejala-gejala jiwa" dan bukan jiwa itu sendiri. Paradigma psikologi sekuler



mendapat kecaman karena salah menggambarkan peran psikologi dalam masyarakat. Barat memang telah menghasilkan sejumlah besar dalam teori psikologi dan kepribadian. Namun, dasar paradigmanya yang diyakini oleh banyak akademisi sekarang adalah berasal dari paradigma barat (Wahid et al. 2022). Mengingat bahwa sains dan psikologi berfokus pada paradigma Barat, mereka telah berdampak pada pandangan dunia dan praktik psikologi di seluruh dunia sehingga konsep psikologi yang berdasarkan ajaran Islam dilupakan.

Sebenarnya, Para sufi, filsuf dan ilmuwan muslim telah meneliti dan mengembangkan psikologi pada masa keemasan islam (sekitar abad 8 – 18 Masehi/132 – 656 Hijriah), sehingga memunculkan tasawuf dan psikologi. Dengan meneliti tulisan-tulisan naqliyah secara metodis, spekulatif, umum, dan radikal dengan metodologi empiris (perenungan, pengamatan, dan praktik), mereka telah melahirkan gagasan tentang jiwa sebagai sebuah totalitas (Situmorang 2019). Banyak dari para ilmuwan muslim yang telah membahas tentang jiwa bahkan jauh sebelum para ilmuwan barat memiliki teori tentang psikologi. Seperti Abu Zayd Al-Balkhi yang sudah membahas tentang terapi kognitif pada abad 9 Masehi (Al-Balkhi 2013), Imam al Ghazali (1058-1111 M) pada abad ke-5 Hijriah telah menuliskan Kimia Kebahagiaan (Imam al-Ghazali 2001), Ibnu Sina yang lahir pada tahun 980 Masehi telah mendefinisikan konsep jiwa, Mulla sadra (Lahir 980 H/1572 M dan meninggal pada tahun 1050 H/ 1640 M) Tulisan-tulisannya, yang meliputi al-Hikmah al-Muta'aliyah fii al-Asfar al-Arba'ah, Tafsir al-Qur'an al-Karim, Mafatih al-Ghaib, dan al-Hikmah al-'Arseyiyah, dipenuhi dengan berbagai argumen mengenai jiwa. Mulla Shadra tampaknya tidak meninggalkan pembahasan mengenai jiwa, meskipun ia membicarakannya secara sporadis dan tidak menuliskannya di satu buku (Fajar 2018). Psikologi agama sebenarnya telah berkembang di wilayah timur (Islam) lebih awal daripada di barat. Hal ini terlihat dari karya-karya Ibnu Tufail (1110-1185 M) dan Imam Ghazali (1059-1111 M), yang keduanya menulis tentang apa yang disebut oleh orang barat sebagai psikologi agama (Hafizallah and Husin 2019).

Malik Badri, seorang psikolog Muslim terkemuka, menasehati para psikolog Muslim lainnya dalam bukunya *The Dilemma of Muslim Psychologists* bahwa mereka akan segera menemukan diri mereka dalam lubang kadal jika mereka secara membabi buta mengadopsi teori-teori psikologi Barat (Iman 2023). Seperti orang-orang yang datang sebelum mereka dan berpaling dari Islam, mereka juga akan berakhir di tempat yang begitu menjijikkan sehingga kegelapan merembes dari setiap celah, seperti lubang kadal. Malik Badri mengambil istilah ini dari sebuah hadist dari Rosulullah Muhammad ﷺ yaitu hadist Muslim No. 4822 (dalam buku *The Dilemma of Muslim Psychologists* disebutkan bahwa hadist ini nomor 2002 sedangkan menurut beberapa sumber website hadist ini nomor 4822 ) yang artinya "*Sungguh, kalian benar-benar akan mengikuti kebiasaan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga sekiranya mereka masuk ke dalam lubang biawak pun kalian pasti kalian akan mengikuti mereka.*" Lalu sahabat bertanya; "*Wahai Rasulullah, apakah mereka itu yahudi dan Nasrani?*" Beliau menjawab: "*Siapa lagi kalau bukan mereka.*" (M. B. Badri 2016)

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini : *Pertama*, Penelitian oleh Sahin (2019) yang mengkaji publikasi akademis dalam bahasa Inggris dan Jerman mengenai berbagai subjek, kerangka kerja konseptual, dan proses islamisasi psikologi (SAHİN 2019). *Kedua*, Handoko (2021) dengan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan Psikologi Islam. Dan menemukan hasil bahwa filsafat memengaruhi perkembangan psikologi Islam dan Barat Modern, sehingga membuka pintu bagi mereka yang ingin memahami wacana dan diskusi tentang kejiwaan di dunia Islam dan Barat serta memanfaatkan kekayaan sumber daya penelitian ini dalam proses pengembangan psikologi Islam dan Barat modern saat ini (Handoko 2021). *Ketiga*, Penelitian oleh mubarak (2017) mengkaji urgensi Psikologi Islam dalam Pendidikan Islam. Dan mengatakan bahwa pendidikan dan psikologi tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat (Mubarak 2017). *Keempat*, Wahid et al yang berjudul Dialektika konsep dasar Psikologi Islam dan Barat penelitian ini menganalisis tentang dialektika konsep dasar Psikologi Islam dan Barat dan juga beberapa perbedaan yang mendasar dari keduanya (Wahid et al. 2022). Kemudian penelitian yang *Kelima*, Pranajaya (2023) tentang Psikologi Pendidikan Islam: Urgensi dan Distingsi Program Doktor Pendidikan Agama Islam (Pranajaya, Walidin, and Salami 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah pada fokus dari penelitian ini yaitu untuk memeriksa dan menganalisis bagaimana Malik Badri menggunakan frasa "lubang biawak" (*Lizard's Hole*) dalam bukunya *The Dilemma Of Muslim Psychologists*. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa maksud dari istilah "lubang biawak" yang dimaksudkan oleh Malik Badri. Ini menunjukkan penekanan studi yang berbeda dalam kerangka psikologi Islam pada konsep tertentu. Studi ini menyoroti hubungan antara deskripsi Badri tentang "lubang di lubang" dan kondisi psikologis Muslim saat ini. Ini menunjukkan keinginan untuk menghubungkan realitas modern dengan gagasan psikologis Islam. Status saat ini psikolog Muslim yang mengadopsi teori psikolog Barat juga dijelaskan oleh penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki dan menginterpretasikan penggunaan istilah "lubang biawak" oleh Malik Badri dalam bukunya yang berjudul *The Dilemma Of Muslim Psychologists*. Mencari pemahaman yang menyeluruh tentang gagasan tersebut, menguraikannya secara konseptual, dan menentukan konsekuensi praktisnya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara status psikologis umat Islam saat ini dan istilah "lubang biawak" yang digambarkan oleh Badri. Hal ini dimaksudkan agar dengan memahami hubungan antara gagasan tersebut dan kondisi psikologis umat Islam, pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana konsep-konsep psikologis dalam Islam mempengaruhi orang-orang dalam konteks kontemporer dapat ditemukan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu para psikolog Muslim-akademisi dan profesional-meningkatkan pengetahuan mereka tentang gagasan-gagasan psikologis dalam Islam dengan memberikan informasi yang bermanfaat.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang maksud dari istilah lubang biawak (*Lizard's Hole*) yang dimaksudkan oleh Malik Badri dalam bukunya yang berjudul *The Dilemma Of Muslim Psychologists*, tentang bagaimana malik badri menggambarkan keadaan psikolog muslim pada zaman sekarang yang secara membabi buta mengikuti pemikiran para tokoh psikologi dari barat dan bukannya mengembangkan konsep psikologi dari islam.

## RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (Library Research) dengan mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang membahas masalah yang sedang dibahas (Sari and Asmendri 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *The Dilemma Of Muslim Psychologists* tahun 1979 karya Malik Babikr Badri Mohammed seorang penulis dan profesor psikologi dari sudan yang lahir pada 16 Februari 1932 di Rufaa, sebuah kota kecil di Sudan di tepi Sungai Nil Biru (Khan 2015) dan meninggal pada Senin, 8 Februari 2021, di ibu kota Malaysia, Kuala Lumpur (The International Institute Of Islamic Thought 2021). penelitian ini juga melibatkan sumber sekunder seperti jurnal penelitian dan buku yang relevan dan terkait untuk memperdalam pemahaman, yang diakses melalui beberapa sumber terpercaya seperti *Google Scholar*, *PubMed*, *Research Gate*, *Science Direct*, *SpringerLink*, *Mendeley Search* dan lain sebagainya.

Teknik analisis yang dilakukan penulis dengan menggunakan media, buku, dan jurnal elektronik yang memiliki reputasi baik untuk menyaring materi yang akan dianalisis. Persyaratannya didasarkan pada judul dan konten, yang meliputi ide, organisasi, dan dasar-dasar historis ilmu pengetahuan dari perspektif Islam pada Abad Pertengahan. Hasilnya, artikel ini menjadi acuan dalam proses pemilihan artikel yang sesuai. Analisis deskriptif dilakukan ketika makalah-makalah yang relevan telah diperoleh. Setelah data terkumpul, data tersebut dijelaskan dan diperdebatkan hingga diperoleh kesimpulan.

## RESULT AND DISCUSSION

## Result

### Istilah "*Lizard's Hole*" (Lubang Biawak)

Malik Badri mengambil istilah lubang biawak dari hadist Rosulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Muslim No.2002 (yang tertulis dalam buku *The Dilemma Of Muslim Psychologists* hadis dikutip dari Sahih Muslim, hadis no. 2002 dalam syarah Al-Albani, terbitan Kementerian Urusan Agama Islam Kuwait) (M. B. Badri 2016), sedangkan dalam *English Translation of Sahih Muslim Volume 7* oleh Nasiruddin al-Khattab hadist ini terdapat pada nomor hadist 6781 (Muslim 2007) Lafadz hadist tersebut adalah :

وَذِرَاعًا شِبْرًا شِبْرًا قَبْلَكُمْ مِنَ الَّذِينَ سَنَنْ لَتَنْبَعَنَّ " ﷺ اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ ،الْخُدْرِيُّ سَعِيدِ أَبِي عَنْ  
" فَمَنْ " قَالَ وَالتَّصَارَى دَأَلِيَهُو اللَّهُ رَسُولَ يَا قُلْنَا . " لِاتَّبَعْتُمُوهُمْ ضَبَّ جُحْرٍ فِي دَخَلُوا لَوْ حَتَّى بِذِرَاعِ

Yang artinya : Dari Abû Sa'id Al-Khudrî, ia berkata, "*Rasulullah saw. bersabda, 'Kalian pasti akan mengikuti jalan (dan hal ihwal) orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sampai-sampai jika mereka masuk ke dalam lubang biawak pun, kalian pasti akan mengikutinya.'*" Kami berkata: "*Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi dan Nasrani?'*" Beliau bersabda: "*Siapa lagi?'*"

Sebuah sebutan yang aneh yaitu "Lubang Biawak" yang diambil oleh Malik Badri berasal dari hadis Nabi Muhammad ﷺ, di mana beliau (Rosulullah) bersabda bahwa suatu hari akan tiba suatu masa ketika kaum Muslimin akan secara membabi buta meniru cara-cara orang Nasrani dan Yahudi, meskipun dalam hal yang jelas-jelas tidak masuk akal dan tidak Islami. Hal ini dicontohkan dengan indah oleh pernyataan Nabi ﷺ "*bahkan jika mereka berhasil memasukkan diri mereka ke dalam lubang biawak, umat Islam akan mengikutinya secara rasional*". Kebenaran hadis ini terlihat jelas dalam setiap perjalanan kehidupan modern umat Islam, sedemikian rupa sehingga tidak perlu lagi memberikan contoh (M. B. Badri 2016).

Sebagai contoh bagaimana tradisi *valentine day* pada setiap tanggal 14 Februari yang menjadi sebuah tradisi di negara-negara barat kemudian diadopsi oleh sebagian pemuda-pemudi di Indonesia (Annibras 2017). *Valentine's Day*, atau lebih dikenal sebagai "*Hari Kasih Sayang*", adalah bagian dari festival agama Nasrani. Banyak orang tidak menyadari bahwa perayaan itu adalah simbol agama Nasrani Valentine dan berasal dari upacara ritual agama Romawi kuno (Nurhayati and Rusiyawati 2017). Inilah yang dimaksudkan dengan mengikuti jalan orang-orang Nasrani dengan "*sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta*" dan bahkan meraka tidak tahu apa yang sedang kemana mereka menuju bagaimana mereka diperbudak oleh sistem budaya yang bukan budaya masyarakat Indonesia (dari Barat) dan bukan budaya dari agama mayoritas di Indonesia.

Dalam konteks akademik Malik Badri mengawali pengantar dalam bukunya dengan kata-kata "perbudakan mental terhadap teori-teori dan praktik-praktik ilmu-ilmu sosial Barat"...

### Psikolog Muslim Dalam "Lubang Biawak"

Di negara-negara Muslim, psikoanalisis yang berasal dari Freud, sebagai teori dan praktek terapi, telah memantapkan dirinya sebagai mazhab utama dalam psikologi (M. B. Badri 2016). Masalah yang dihadapi oleh umat muslim sekaang ini adalah Ketergantungan terhadap Barat untuk semua bidang ilmu pengetahuan kontemporer. Ilmu-ilmu murni seharusnya bersifat netral karena tidak terpengaruh oleh faktor ras, kebangsaan, agama, atau budaya. Namun, ilmu-ilmu manusia dan sosial sangat terkait dengan individu dan sangat dipengaruhi oleh hubungan, sikap, perilaku dan juga keyakinan mereka. Disiplin-disiplin ilmu ini, terlepas dari klaim beberapa intelektual tertentu bahwa mereka lintas budaya, pada dasarnya ilmu pengetahuan yang muncul dari barat telah mengadopsi perspektif dan cara berpikir Barat karena berasal dari Barat dan tentunya didasarkan pada cara hidup orang-orang Barat (M. B. Badri 2018).

Malik Badri menceritakan pengalamannya dalam pengantar buku *The Dilemma Of Muslim Psychologists*, saat Malik Badri memberikan kuliah umum kepada mahasiswa, dosen dan orang-



orang yang berminat di suatu universitas di Saudi Arabia tentang islamisasi psikologi. Mereka sangat marah atas kritik yang diberikan oleh Malik Badi terhadap Freud dan seorang Teman Malik Badri mengatakan *"memang wajar jika para dosen merasa terganggu. Karena mereka sepenuhnya bergantung pada teori psikoanalisis dan praktiknya dalam perkuliahan mereka."* *"Jika Anda menghilangkan Freud, mereka tidak akan tahu apa yang harus diajarkan. Pada dasarnya mereka menerima gaji dari Freud"* (M. B. Badri 2016). Hal ini menunjukkan bahwa para psikolog muslim saat ini memang tidak bisa meninggalkan psikologi yang dibawa oleh para tokoh dari negara-negara barat yang saat ini mendominasi bidang akademik di universitas-universitas di negara-negara Islam. Banyak ilmuwan muslim yang terpesona dengan teori psikologi Barat dan menganggapnya tidak dapat dikritik, kemudian berusaha meniru teori Barat tanpa mengubahnya (Alfiansyah and Perdana 2021).

Dan hal diatas adalah salah satu contoh mengapa Malik Badri berpendapat bahwa Psikolog Muslim saat ini berada dalam "lubang biawak", dimana para psikolog Muslim sekarang, menurut Malik Badri, berakar kuat dan berpegang teguh pada paradigma psikologi yang didominasi oleh pemikiran tokoh-tokoh Barat dan sulit untuk berdamai dengan prinsip-prinsip Islam. Teka-teki ini menggambarkan sulitnya mendamaikan keyakinan Islam dengan pemahaman Barat secara kritis. Malik Badri mencontohkan lagi dalam bukunya *"Seorang profesor psikologi Muslim di sebuah negara Islam mengajar para mahasiswanya dengan sepenuhnya mengandalkan semua kegiatan mengajarnya pada teori-teori dan praktek-praktek diambil langsung dari buku-buku yang diterbitkan di Amerika Serikat atau Eropa."* Bukankah profesor seperti itu secara sadar atau tidak sadar membentuk pemikiran, cita-cita, dan emosi orang sehingga mereka pada akhirnya akan masuk ke dalam "lubang biawak Barat"? (M. B. Badri 2016)

Ada beberapa alasan mengapa perkembangan psikologi Islam tidak banyak berkembang dan hanya dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu saja. *Pertama*, sulit untuk menentukan siapa inisiator untuk berkembangnya psikologi Islam, orang-orang berdebat tentang siapa yang akan memulai, apakah seorang sarjana agama atau seorang sarjana psikologi. *Kedua* juga sulit untuk menemukan sumber daya insani yang menggabungkan pengetahuan Islam dan psikologi. *Ketiga*, sulit untuk menggabungkan metode pengembangan ilmu, seperti empiris (syahadah) versus meta-empiris (ghayb), induktif versus deduktif, apa adanya versus bagaimana seharusnya, bebas etik versus sarat etik, kuantitatif versus kualitatif, positivistik-empiris versus doktriner-normatif, dan antroposentris versus teosentris (Salahuddin 2022). Pembahasan psikologi Islam masih terbatas pada kalangan tertentu dari ilmuwan muslim. Tujuan mereka adalah mewujudkan paradigma psikologi Islam yang berbeda dengan ilmu psikologi di Barat. Namun, kenyataannya mereka belum mampu menuangkannya ke dalam istilah-istilah yang lebih tepat. Belum ada yang melakukannya, bahkan untuk kelas-kelas psikologi Islam. (Fadhilah 2018).

## **Tantangan Pengembangan Psikologi Islam**

### **Menuju Psikologi Islam**

Tanggung jawab utama seorang psikolog Muslim seharusnya adalah untuk menerapkan metode ilmiah dalam memilih aspek-aspek psikologi Barat yang objektif, tidak terpengaruh budaya, dan teruji secara ilmiah. Selain itu, mereka juga harus tidak percaya pada takhayul dan teori-teori yang tidak terbukti yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk psikoanalisis. Kemudian seorang psikolog muslim harus dapat memastikan bahwa pengetahuan yang digunakan tidak bertentangan dengan Islam. Oleh karena itu, sains digunakan dalam psikologi Islam dengan cara yang konsisten dengan standar moral Islam (Skinner 2019). Aktifitas dakwah merupakan upaya transformatif dalam menyebarkan risalah Islam. Secara fundamental, dakwah Islam diorientasikan kepada upaya-upaya perwujudan umat Islam (manusia) yang lebih baik (Mualimin 2020)

Dalam bagian Hasil dan Pembahasan, setiap temuan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai **sub judul** yang kemudian dianalisis. Dengan demikian temuan hasil penelitian yang dijadikan **sub judul** di bagian hasil dan pembahasan dapat lebih dari satu. Secara keseluruhan bagian pembahasan

berisi sekitar 3.000-5.000 kata, ditulis menggunakan font Garamond 12 pt, normal, margin *justify* (rata kanan kiri), dengan 1 spasi.

Bagian pembahasan dapat dilengkapi dengan tabel atau gambar untuk memberikan penjelasan lebih lanjut. Tulisan dan nomor table diletakkan di bagian atas dengan huruf Garamond 12 normal, rata tengah, 1 spasi. Garis tabel cukup garis horizontal di bagian pertama dan akhir tabel, hapus garis vertikal dan garis horizontal di bagian tengah tabel. Isi tabel menggunakan huruf Garamond 10 normal, margintabel sesuai kebutuhan. Bila tabel berasal dari sumber lain tuliskan sumbernya di bagian bawah kiri tabel. Contoh penulisan tabel:

Tabel 1. Jadwal Materi Bimbingan

Waktu	Kegiatan	Tempat	Koordinator
07.00-08.00 wib	Olahraga Pagi	GOR Gayung	Roy
08.00-09.00 wib	Materi 1	Aula Gayung Bersambut	Susi

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Gambar yang dimasukkan dalam naskah merupakan bagian penting hasil penelitian. Warna gambar harus jelas dan ukurannya tepat. Judul gambar diletakkan di atas gambar dengan huruf Garamond 12 normal, margin tengah, 1 spasi. Bila gambar berasal dari sumber lain tuliskan sumbernya di bagian bawah kiri gambar. Contoh gambar:

Gambar 1. Kondisi Gurun yang Tandus



Sumber: National Geographic

## CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa buku *\*The Dilemma of Muslim Psychologists\** karya Malik Badri memberikan pandangan yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh psikolog Muslim dalam konteks modern, yang seringkali berada dalam "lubang biawak" antara tuntutan ilmu psikologi Barat dan ajaran Islam. Salah satu temuan utama dari analisis ini adalah pentingnya integrasi antara psikologi dan ajaran Islam untuk menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan sesuai dengan nilai-nilai agama, yang tidak hanya memperhatikan aspek individu tetapi juga dimensi spiritual dan sosial dalam menangani masalah psikologis.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kontribusinya untuk memperkenalkan perspektif baru mengenai peran psikolog Muslim dalam masyarakat, serta menyarankan cara-cara untuk menjembatani kesenjangan antara psikologi Barat dan nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dilema yang dihadapi psikolog Muslim, termasuk tantangan etika, teori psikologi yang tidak sepenuhnya kompatibel dengan ajaran Islam, dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teori Barat. Selain itu, studi ini memperkaya literatur akademik dengan menunjukkan bagaimana psikolog Muslim dapat membangun teori dan praktik yang lebih sesuai dengan konteks budaya dan agama mereka.

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pembahasan yang lebih luas mengenai praktik psikologi Islam di berbagai negara dan budaya. Fokus pada pengalaman psikolog Muslim di dunia Barat mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sama di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji bagaimana psikologi Islam dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas di berbagai negara, serta untuk menyelidiki keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh psikolog Muslim dalam praktik profesional mereka. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk

memperdalam pemahaman tentang interaksi antara psikologi, agama, dan budaya di berbagai konteks global.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bahan refleksi bagi perkembangan psikologi Islami di masa depan.

## REFERENCES

- Al-Balkhi, Abu Zayd. 2013. *Abu Zayd Al-Balkhi's Sustenance of the Soul the Cognitive Behavior Therapy of a Ninth Century Physician*. Edited by Malik Badri. London: International Institute of Islamic Thought. <https://doi.org/10.2307/j.ctvh4zfhk>.
- Alfiansyah, Iqbal Maulana, and Martin Putra Perdana. 2021. "Psikologi Modern Perspektif Malik Badri (Analisis Kritis Atas Paradigma Psikoanalisa Dan Behaviourisme)." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 12 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.1722>.
- Annibras, Nablur Rahman. 2017. "Larangan Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadist." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1 (1). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v1i1.4>.
- Badri, Malik Babikir. 2016. *The Dilemma of Muslim Psychologists*. Revised ed. Selangor: Islamic Book Trust.
- . 2018. *CONTEMPLATION An Islamic Psychospiritual Study*. Edited by Abdul-Wahid Lu'lu'a. New Editio. Herndon, Virginia: The International Institute Of Islamic Thought.
- Dahlan, Mohammad. 2009. "Relasi Sains Modern Dan Sains Islam: Suatu Upaya Pencarian Paradigma Baru." *Jurnal Salam* 12 (2). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/444>.
- Fadhilah. 2018. "Tantangan Psikologi Islam: Menilik Skripsi Psikologi Islam." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 9 (2): 86–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.856>.
- Fajar, Dadang Ahmad. 2018. "Jiwa Dalam Pandangan Mulla Shadra." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 3 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jaqfi.v3i1.9551>.
- Hafizallah, Yandi, and Sadam Husin. 2019. "PSIKOLOGI ISLAM Sejarah, Tokoh, & Masa Depan." *PSYCHOSOPHIA: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1 (1): 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/psc.v1i1.860>.
- Handoko, Agus. 2021. "Eksistensi Antara Psikologi Islam Dan Barat Modern." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 8 (4). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i4.22145>.
- Imam al-Ghazali. 2001. *Kîmiyâ' Al-Sa'âdah Kimia Rubani Untuk Kebahagiaan Abadi*. Edited by Dedi Slamet Riyadi and Fauzi Bahreisy. Jakarta: Zaman.
- Iman, Sahara. 2023. "In and Out of the Lizard's Hole." International Students of Islamic Psychology: ISIP. 2023. <https://www.isip.foundation/in-out-lizards-hole/>.
- Khan, Rahmattullah Khan Abdul Wahab. 2015. "An Interview with Professor Malik Badri about His Contributions to the Islamisation of Psychology." 1. 23. Yogyakarta. <https://doi.org/ISSN2289-5639>.
- Mubarak. 2017. "Urgensi Psikologi Islam Dalam Pendidikan Islam." *Studia Insania* 5 (2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1503>.

- Muslim, Imâm Abul Hussain. 2007. *English Translation of Sab'ih Muslim Volume 7*. Edited by Hâflz Abu Tâhir Zubair 'Au Za'i, Nasiruddin Al-Khattab, Huda Khattab, and Abu Khaliyl. First Edit. Riyadh: DARUSSALAM.
- Nurhayati, Siti Fatimah, and Iga Rusiyawati. 2017. "Valentine's Day Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta : Dari Sudut Pandang Ekonomi, Sosial Dan Religi." In *6th University Research Colloquium (URECOL)*, "Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Sustainability Development Goals." Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pranajaya, Syatria, Warul Walidin, and Salami Salami. 2023. "Islamic Educational Psychology; Urgency and Distinction In The Islamic Religious Education Doctoral Program at UIN Ar-Raniry." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6 (1 SE-Articles). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3381>.
- ŞAHİN, Zuhâl AĞILKAYA. 2019. "Müslüman Psikologlar Kertenkele Deliginden Çıktı Mı? İslami Psikoloji Alanındaki Gelişmeler." *Turkish Studies* 14 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7827/TurkishStudies.15018>.
- Salahuddin, Rahmad. 2022. "Kerangka Epistemologi Ilmu Dalam Psikologi Islam The Epistemological Framework for Science in Islamic Psychology." *Journal of Islamic and Muhammadiyah Study* 1 (1): 21–39. <https://jims.umsida/index.php/jjims>.
- Sari, Milya, and Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," 41–53.
- Situmorang, Tarmizi. 2019. "Paradigma Psikologi Islam Suatu Aliran Baru Dalam Psikologi." *Al-Mursyid* 1 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v1i2.593>.
- Skinner, Rasjid. 2019. "Traditions, Paradigms and Basic Concepts in Islamic Psychology." *Journal of Religion and Health* 58 (4): 1087–94. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0595-1>.
- The International Institute Of Islamic Thought. 2021. "Dr. Malik Badri – The Father of Modern Islamic Psychology Passes On." The International Institute Of Islamic Thought. 2021. <https://iiit.org/en/dr-malik-badri-the-father-of-modern-islamic-psychology-passes-on-1/>.
- Wahid, Abdul, Jarman Arroisi, Eko Muji Rahayu, Fat'hul Yasin, and Muhammad Wildan Arif Amrulloh. 2022. "Dialektika Konsep Dasar Psikologi Islam Dan Barat." *Journal of Islamic Education and Innovation* 3 (1): 1–10. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6026>.
- Wahyuni, Fitri. 2019. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam)." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10 (02 SE-Articles). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559251>.